**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pengetahuan dan perkembangan manusia sejak lahir hingga dewasa akan terus bertumbuh. Dunia ini yang terus maju dan berkembang seiring dengan perkembangan dan pengetahuan, begitu pula dengan permasalahan dalam kehidupan yang beragam dan tingkat yang berbeda-beda, manusia cenderung ingin menciptakan hal-hal baru untuk mengatasi persoalan kehidupan yang beragam.

Terkhusus dalam dunia pendidikan, setiap siswa memiliki potensi genetik yang dibawa sejak lahir, minat, bakat, dan karakteristik yang berbeda-beda dalam kelas. Perbedaan tersebut menjadi problema yang cukup serius bagi pengajar atau guru dalam menentukan dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswanya yang beragam tersebut. Seorang guru akan berusaha dengan teliti memperhatikan siswanya dalam memahami dan mencari jalan keluar dari permasalah minat belajar yang dihadapi, baik itu dari kurangnya motivasi belajar, faktor internal dan eksternal dalam diri siswa, lingkungan, keluarga, guru, dan sebagainya.

Proses belajar mengajar bagi siswa juga sepatutnya berlangsung menyenangkan dan dapat membangkitkan motivasi peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran.

Dirumuskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pada Pasal 19 Ayat 1 yaitu:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi Peserta Didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis Peserta Didik.

Terfokus pada penyampaian pesan yang dibawakan oleh guru dalam kelas, hal ini menjadi acuan dalam menciptakan dan menerapkan beberapa cara dalam memecah keheningan belajar siswa agar pesan atau isi materi pembelajaran mudah di serap dan diterima oleh siswa, hingga akhirnya timbul motivasi dari dalam diri siswa sehingga dapat mengikuti pelajaran dengan aktif, menerima, dan menanggapi materi pelajaran yang menarik dalam penyampaian dan pembawaannya.

Gredler (Sahabuddin, 2007: 80) mengungkapkan “belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap”. Kecakapan yang dimaksudkan disini adalah memperoleh pengetahuan dari hasil belajar, keterampilan diartikan sebagai kemampuan baru yang diperoleh dari proses pembelajaran, dan sikap diartikan sebagai perubahan perilaku yang dibawa sebagai hasil dari pengalaman belajar.

Belajar tidak lepas dari mengajar. William C. Morse & Max Wingo (Sahabuddin, 2007: 12) mengungkapkan:

Mengajar sebagai sistem kegiatan untuk membimbing anak sebagai individu dan sebagai kelompok dengan maksud terpenuhinya kelengkapan pengalaman belajar yang memungkinkan setiap anak dapat berkembang secara teratur mencapai kedewasaan.

Berdasarkan penjelasan ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah proses memperoleh pengetahuan dan kemampuan baru serta perubahan perilaku baru dengan maksud terpenuhinya kelengkapan pengalaman belajar yang memungkinkan anak dapat berkembang secara teratur mencapai kedewasaan.

Peristiwa belajar dan mengajar adalah proses untuk meningkatkan prestasi dan hasil belajar, dengan siswa dan guru sebagai pelaku. Siswa belajar untuk mendapatkan isi materi pelajaran agar prestasi belajar dapat meningkat. Sedangkan guru, memikirkan bagaimana meningkatkan perhatian siswa dalam pembelajaran agar timbul motivasi belajar sehingga mencapai prestasi dan hasil belajar siswa yang lebih baik.

Guru memegang peranan sangat penting dalam menyampaikan dan memahamkan materi kepada siswa karena, itulah salah satu cara siswa memperoleh ilmu, dimana guru menyampaikan materi pelajaran melalui interaksi dan komunikasi pada saat proses pembelajaran dilakukan. Keberhasilan guru dalam menyampaikan isi materi pembelajar bergantung pada cara guru dalam membawakan materi pembelajaran dihadapan siswanya. Demikian sebaliknya, ketika cara guru dalam berkomunikasi dengan siswa kurang maksimal, maka materi pelajaran juga tidak dapat tersampaikan dengan baik.

Siswa setidaknya mampu menarik inti sari dari materi pelajaran yang diajarkan guru. Tentu tidak semua materi yang diajarkan guru harus diketahui siswa secara utuh, tetapi materi pendukung itu tetap harus diajarkan kepada siswa sebagai bahan pengetahuan tambahan. Ketika siswa sudah mampu menemukan inti pelajaran yang disampaikan guru, maka secara tidak langsung tujuan atau indikator dalam pembelajaran telah tercapai dengan sendirinya.

Mengatasi masalah tersebut, salah satu cara dapat dilakukan yaitu dengan memanfaatkan media dalam proses pembelajaran, agar proses belajar mengajar lebih bervariasi terlebih pada peningkatan prestasi dan hasil belajar siswa yang diharapakan dapat mencapai rumusan tujuan pembelajaran.

Segala sesuatu yang dapat digunakan dalam menyampaikan pesan baik berupa gagasan atau ide untuk merangsang perhatian, minat, pikiran, kemampuan, dan motivasi belajar siswa, sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar mengajar yang diinginkan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik (Karim, 2007: 5) mengungkapkan bahwa “media pendidikan adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah”. Sedangkan menurut Heinich,dkk (Arsyad, 2014: 3) “Mengungkapkan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa media merupakan suatu metode atau teknik yang digunakan sebagai perantara yang mengantarkan informasi antara sumber dan penerima (siswa).

Pemanfaatan media yang tepat diharapkan mampu membangkitkan motivasi dan stimulus atau rangsangan belajar siswa sehingga tercipta umpan balik positif dari siswa. Penggunaan media pembelajaran akan memudahkan siswa dalam menerima atau bisa mempelajari materi secara berulang-ulang yang telah disampaikan oleh guru. Manfaat lainnya yaitu dapat membantu guru dalam menyampaikan materi lebih mudah dan efektif untuk mencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal tanggal 25 bulan Mei 2016, menunjukan penyajian materi guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang masih banyak yang cenderung menggunakan media bahan cetak yaitu buku paket yang artinya kegiatan belajar mengajar hanya terpusat pada guru, padahal guru bukanlah merupakan satu-satunya sumber belajar, namun merupakan salah satu komponen dari sumber belajar yang disebut orang..

Hal ini membuat siswa tidak mudah menangkap isi materi pelajaran, mudah bosan, kurang minat dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Hingga hasil belajar siswa untuk Mata Pelajaran Fiqih di kelas IX masih sangat jauh dari yang diharapkan.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang efektif, dimana dalam proses pembelajaran tersebut guru hanya cenderung menggunakan buku sebagai media satu-satunya sehingga kurang bervariatif. Disisi lain, guru terkesan menggunakan pendekatan *teacher centre* sehingga kurangnya interaksi terhadap guru dan umpan balik dari siswa.

Hal ini terlihat dari hasil rata-rata nilai siswa untuk Mata Pelajaran Fiqih di sekolah MTs Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Erekang yang tergolong rendah. Padahal kalau ditinjau dari segi fasilitas yang ada, guru dapat memungkinkan memilih media yang tepat dalam proses pembelajarannya seperti penggunaan laptop dan *light crystal digital* (LCD) Proyektor.

Pemanfaatan teknologi dalam bidang pendidikan pada Mata Pelajaran Fiqih selain dapat membantu proses pembelajaran juga dapat memberikan suasana yang menyenangkan bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Meskipun begitu guru harus dapat mengontrol dan memperhatikan masalah dalam penggunaan media, yaitu mereka harus cermat dalam memilih media agar sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan sesuai dengan situasi dan kondisi siswa pada saat itu. Sehingga penggunaan media dapat menunjang efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media ini dapat menjadi pertimbangan bagi pendidik dalam hal ini guru dalam menyampaikan proses pembelajaran, karena media pada dasarnya dapat memberikan minat dan motivasi bagi peserta didik.

Media pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang mempunyai kemampuan dalam menyalurkan pesan akan dapat mengatasi faktor-faktor yang dapat menghambat proses komunikasi seperti kepercayaan, minat, pendapat, intelegensi, pengetahuan dan juga hambatan fisik seperti kelelahan, sakit, dan lain-lain.

Pengajaran dengan menggunakan media video pembelajaran merupakan suatu alternatif yang dapat memberikan perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa dalam hal ini pada ranah kognitif, penggunaan media video pembelajaran ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan gerak dalam menjawab permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, media video pembelajaran juga dapat digolongkan ke dalam jenis media *audio visual aids* (AVA), yaitu jenis media yang mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX MTs Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang”

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian adalah

Apakah ada pengaruh pemanfaaatan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX di MTs Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang ?

1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan apakah ada pengaruh pemanfaatan media video pefmbelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Fiqih Kelas IX di MTs Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang?

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
2. Siswa

Manfaat bagi siswa, diharapkan dapat menjadi bahan yang dapat meningkatkan prestasi belajar dan kualitas diri siswa.

1. Guru

Manfaat bagi guru, diharapkan dapat menjadi masukan bahan referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan berbasis teknologi dibidang pendidikan.

1. Kepala Sekolah

Manfaat bagi kepala sekolah, dapat menjadi bahan informasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

1. Manfaat Praktis
2. Siswa

Membantu meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat memecahkan masalah atau persoalan yang dihadapi dalam mempelajari Mata Pelajaran Fiqih.

1. Guru

Membantu guru dalam memilih dan memanfaatkan salah satu media pembelajaran interaktif, sehingga guru tidak bingung dalam pemilih media pembelajaran yang akan digunakan pada Mata Pelajaran Fiqih.

1. Kepala Sekolah

Menjadi rekomendasi untuk meningkatkan kualitas guru dalam penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran, terkhusus pada Mata Pelajaran Fiqih .

1. Peneliti

Memperdalam wawasan keilmuan yang memberikan gambaran yang jelas dalam memilih dan memanfaatkan media pendidikan yang dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah.